

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan bangsa (UU No.20 Tahun 2003). Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang esensial bagi manusia, dengan adanya pendidikan dapat memperoleh pengetahuan yang luas untuk meningkatkan kualitas hidup dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal dan informal. Menurut Peraturan Pemerintah (2010 Nomor 17) Pendidikan formal terdiri dari beberapa tingkatan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang melaksanakan proses pembelajaran. Upaya mencerdaskan peserta didik peran guru tidak lepas dari proses pembelajaran.

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah. Upaya pembaharuan peningkatan mutu pendidikan, terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar. Guru merupakan tokoh penting dalam proses belajar mengajar karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana prasarana terpenuhi dengan baik, apabila guru belum melaksanakan proses pembelajaran secara optimal maka proses belajar mengajar belum bisa dikatakan

baik. Dalam hal ini guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswa pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan.

Proses pembelajaran itu meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran, menuntut guru untuk memperhatikan perbedaan individual siswanya, yaitu pada aspek biologis, intelektual dan psikologisnya. Oleh karena itu, tampaklah dua posisi subjek di mana guru bertindak sebagai pihak yang mengajar sekaligus pemegang kunci keberhasilan proses pembelajaran, sedangkan siswa adalah pihak yang belajar untuk mendewasakan diri. Hubungan antara guru dan siswa ini harus didasari oleh hal-hal yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan.

Indonesia saat ini masih dilanda wabah virus Covid-19. Covid-19 merupakan salah satu virus yang menyebabkan gangguan pada sistem pernafasan, infeksi pada paru-paru, hingga kematian. Akibat dari pandemi Covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan yang melibatkan banyak orang. Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan dirumah.

Covid-19 juga memberi dampak yang sangat besar dalam dunia pendidikan, sehingga pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran tersebut berisi bahwa proses belajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh, dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Berdasarkan surat edaran tersebut, maka pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring merupakan sebuah solusi untuk mengatasi pandemi yang melanda negara kita.

Guru dan siswa yang biasanya berkumpul dalam satu ruangan dan berinteraksi secara langsung akhirnya harus beradaptasi dengan sistem baru. Pembelajaran daring yang amat bergantung pada gawai (*gadget*) dan koneksi internet ini membuat guru dan siswa bisa melakukan pembelajaran secara terpisah ruang. Akan tetapi, terpisahnya ruang ini memunculkan satu masalah baru. Sistem pembelajaran daring yang tidak menggunakan video *realtime* membuat siswa bisa saja aktif secara maya namun tidak aktif secara nyata dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, sistem pembelajaran daring yang menggunakan video *realtime* membutuhkan kuota internet yang begitu besar dan tidak semua siswa bisa memenuhinya. Ada juga beberapa guru yang tidak menguasai media pembelajaran online sehingga menghambat proses penyampaian materi kepada siswa. Ada juga permasalahan mengenai pembelajaran daring belum interaktif. Interaktif adalah

pembelajaran yang lebih efisien ketika guru dan siswa saling berkomunikasi dengan aktif, tidak hanya guru yang aktif untuk mengajar siswa.

Permasalahan yang sama juga terjadi di Kota Tebing Tinggi. Dinas Pendidikan Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara telah resmi membuka tahun pelajaran baru disekolah menggunakan sistem daring (online), pada hari Senin (13/7/2020) di aula Dinas Pendidikan Jalan Yos Sudarso. Untuk saat ini, Kota Tebing Tinggi masuk dalam zona merah persebaran kasus Covid-19, maka kegiatan pembelajaran face to face belum bisa diberlakukan. Kota Tebing Tinggi memiliki 4 SMA Negeri, yang terdiri dari: SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, dan SMA Negeri 4.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dari beberapa tenaga pengajar pendidikan geografi di SMA Negeri se-Tebing Tinggi bahwa beberapa guru geografi menemukan adanya permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun sebagian masalah yang di temukan: (1) siswa kurang responsif dalam proses tanya jawab; (2) Tidak semua siswa hadir dalam pembelajaran daring; (3) Jadwal pengumpulan tugas yang terlambat; (4)Penyerapan materi pelajaran yang kurang; (5) Karakter atau perilaku para murid sulit dipantau; (6) media pembelajaran yang digunakan menjadi dominan monoton; (7) Pembelajaran dominan belum interaktif; (8) Kuota internet siswa yang terbatas; (9) Penilaian yang dilakukan tidak sesuai kriteria yang diharapkan guru. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu dikaji secara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran daring geografi di SMA Negeri se-Kota Tebing Tinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Beberapa guru tidak menguasai teknologi dengan baik sehingga proses pembelajaran daring tidak optimal.
2. Kuota internet yang begitu besar dan tidak semua siswa bisa memenuhinya.
3. Pembelajaran daring di SMA Negeri Tebing Tinggi tidak interaktif, sehingga guru lebih aktif dari siswa.
4. Penilaian yang diharapkan tidak sesuai dengan kriteria guru
5. Karakter atau perilaku siswa sulit dipantau

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya batasan masalah dalam mengkaji penelitian ini. Adapun batasan masalahnya adalah pelaksanaan pembelajaran daring geografi di SMA Negeri se-Kota Tebing Tinggi.

D. Perumusan Masalah

Dilihat dari pembatasan masalah diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring geografi di SMA Negeri se-Kota Tebing Tinggi.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring geografi di SMA Negeri se-Kota Tebing Tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Guru

Menjadi sumber informasi, bahan pengkajian, dan dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik. Agar dapat membenahi mutu guru selaku tenaga pengasuh yang handal dengan usaha agar dapat menaikkan kualitas, proses serta hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya peningkatan hasil belajar peserta didik sehingga dapat merubah prolehan pringkat yang lebih maksimal.

3. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolahan agar dapat menambah dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih efektif serta bisa meningkatkan proses pembelajaran di SMAN se-Kota Tebing Tinggi.

4. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan dan informasi kepada peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran daring geografi di SMAN Tebing Tinggi.